

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah aspek penting dalam menilai kesehatan finansial sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, yang menjadi indikator utama dalam menilai kondisi dan keberhasilan operasional perusahaan. Hasil pengukuran ini sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, untuk menilai tingkat profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas perusahaan (Sinaga et al., 2020).

Secara umum, penilaian kinerja keuangan bergantung pada siapa yang menganalisis keuangan tersebut. Bagi pihak internal, ini berarti mengamati kontribusi dari setiap bidang untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal manajemen, kinerja keuangan berfungsi sebagai alat ukur pencapaian perusahaan selama periode tertentu sebagai refleksi dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen mutu dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja operasional. Analisis data dalam laporan keuangan menjadi langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi dan memberikan gambaran yang diinginkan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian dalam bidang keuangan pada waktu tertentu, yang

menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan terkait dengan operasional secara keseluruhan. (Berutu & Zhafira, 2022)

Variabel utama untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Return on Aset (ROA) sebagai rasio profitabilitas karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Current Ratio (CR) adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai rasio solvabilitas penting untuk diketahui karena dapat menjadi ukuran ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk menjalankan kegiatan operasional bisnisnya (Purwanto & Lastanti, 2025).

Berikut adalah tujuan penilaian kinerja keuangan (Hutabarat, 2020:3):

1. Menilai tingkat rentabilitas atau profitabilitas: Memahami sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu.
2. Menilai tingkat likuiditas: Menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
3. Menilai tingkat solvabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Menilai tingkat stabilitas usaha: Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk hutang pokok, serta

kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham tepat waktu.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan, serta memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditor mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan mencapai tujuan jangka panjangnya.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Panjaitan, 2020).

Analisis keuangan harus memeriksa berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan, juga dikenal sebagai indeks, adalah alat yang sering digunakan selama pemeriksaan ini. Indeks ini dibuat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menghubungkan dua item data keuangan yang berbeda. Bidang akuntansi termasuk analisis rasio keuangan. Akuntansi pada dasarnya adalah pencatatan transaksi yang terjadi dengan aktiva, hutang, modal, penghasilan, dan biaya perusahaan. Transaksi-transaksi ini kemudian dievaluasi, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan dapat

mengetahui perubahan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi kecenderungan yang muncul selama bertahun-tahun dengan menggunakan analisis ini.

Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut (Supatmin, 2020:52) :

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Mengukur sejauhmana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat efektifitasnya.
3. Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Mengukur kemampuan laba sebuah perusahaan.
5. Melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan satu perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari aktivitas operasional dan keuangan, termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), struktur pendanaan dan risiko keuangan (solvabilitas), efisiensi penggunaan asset (aktivitas), serta kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas). Penjelasan dari masing-masing kategori rasio adalah sebagai berikut (Kusumastuti et al., 2023:44):

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan

kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan kedalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola modal kerja yang dibiayai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan empat rasio, yaitu:

a. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak). Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat adalah rasio yang dihitung menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, bank, piutang. Sedangkan aktiva lancar lainnya seperti persediaan tidak digunakan dalam perhitungan rasio cepat karena persediaan dianggap sebagai aktiva yang kurang likuid sebab memerlukan waktu yang lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar hutang. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas dan bank tersedia untuk membayar hutang. Rasio kas dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Working Capital to Total Asset Ratio* (WCTAR)

Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah antara aktiva lancar dan hutang lancar dengan keseluruhan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar Total Aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Salah satu jenis rasio keuangan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat solvabilitas perusahaan digunakan tiga rasio, yaitu :

a. *Total Debt Equity Ratio* (DER)

Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang

dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Total Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dengan menggunakan rasio DAR perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Rasio DAR dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan menggunakan rasio LDR, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang perusahaan. Rasio LDR dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas

Salah satu jenis rasio keuangan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva

perusahaan secara efektif. Untuk mengukur aktivitas perusahaan digunakan empat rasio berikut ini:

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ada di dalam aktiva perusahaan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Receivable Turn Over (RTO)*

Receivable Turn Over (RTO) atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam satu periode, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang dalam satu periode yang dilakukan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

c. *Average Collection Periode (ACP)*

Average Collection Periode (ACP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata periode waktu yang digunakan untuk mengumpulkan piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$ACP = \frac{\text{Rata-rata Piutang} \times 360 \text{ Hari}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory Turn Over (ITO) atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun. Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio terakhir yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio finansial penting yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan digunakan untuk membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan sendiri, tetapi juga bagi pihak luar seperti pemilik, manajemen, dan para pemangku kepentingan lainnya. Penilaian

profitabilitas dapat dilakukan melalui berbagai cara, tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. (Nirawati et al., 2022)

Penggunaan rasio profitabilitas melibatkan perbandingan berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan, baik penurunan maupun kenaikan, serta menemukan penyebabnya. Hasil pengukuran ini dapat mengevaluasi kinerja manajemen, apakah efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target, manajemen dianggap sukses, namun jika gagal, menjadi pelajaran untuk periode berikutnya. Kegagalan perlu diselidiki agar tidak terulang dan dijadikan acuan perencanaan laba ke depan, serta kemungkinan mengganti manajemen lama yang gagal. Oleh karena itu, rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen keuangan yang digunakan untuk menilai efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan dalam menghasilkan laba.

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur, sangat penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu entitas (Fitriana, 2024: 45).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sebaiknya perusahaan membuat perhitungan rasio ini agar mengetahui nilai keuntungan atau kerugian. Berikut ini manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis
4. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

Berikut ini berbagai fungsi dari rasio profitabilitas (Astuti, 2021:120) :

1. Sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah modal yang ada, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.
2. Sebagai alat perbandingan antara posisi atau jumlah laba perusahaan saat ini dengan laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya.

3. Sebagai penyaji informasi mengenai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu, yang bisa dijadikan bahan evaluasi bagi para *stakeholder*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang dihasilkan dari total aset dan ekuitas yang dimiliki.
5. Sebagai pengukur terkait margin laba kotor terhadap penjualan bersih, margin laba operasional terhadap penjualan bersih, serta margin laba bersih terhadap penjualan bersih.

Ada beberapa indikator rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada rasio profitabilitas (keuntungan), rasio dapat diukur antara lain: *return on assets*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. (Martono, 2013:85):

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$BO/PO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Rasio profitabilitas penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, penjualan, dan modal. Rasio ini membantu perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan membuat keputusan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menganalisis satu rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA).

2.1.4 *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki (Wijaya, 2019). *Return On Asset* (ROA), adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Sudjana, 2021). *Return on Asset*

(ROA) sering disebut juga tingkat pengembalian atas investasi yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (Winarno, 2019).

Standar acuan minimal untuk ROA bank di Indonesia adalah 1,5%, seperti yang ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/SEOJK./03/2017. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran utama keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh terhadap semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga posisi perusahaan terhadap industri dapat diketahui.

Tabel 1.1 Bobot Peringkat Komposit ROA

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 14/SEOJK./03/2017

Berdasarkan SEOJK No. 14/SEOJK./03/2017, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat. Maka semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Adapun kelebihan dan kelemahan *Return on Assets* sebagai berikut (Isnainiyah et al., 2023):

Kelebihan ROA:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap perubahan kondisi keuangan perusahaan.
3. Manajemen fokus pada pencapaian laba maksimal.
4. Menjadi tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat evaluasi kebijakan-kebijakan manajemen.

Kelemahan ROA:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset jika nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.

2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek, bukan jangka panjang, sehingga keputusan jangka pendek yang diambil mungkin menguntungkan tetapi berdampak negatif dalam jangka panjang.

Dalam analisis laporan keuangan, Return on Asset (ROA) paing sering disoroti karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan ke masa yang akan datang. Tentunya dalam pengukuran ROA dapat memberikan informasi terhadap investor perusahaan-perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi.

2.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menurut Ismail (2020) dalam (Jamaludin, 2021:128):

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*): Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan persediaan kas untuk mencapai tujuan perusahaan diukur melalui tingkat perputaran kas. Kasmir menyatakan bahwa rasio perputaran kas ini berguna untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai proses penjualan. Sederhananya, rasio ini digunakan untuk menilai ketersediaan kas guna membayar utang dan biaya lain yang terkait dengan penjualan.
2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*): Untuk menilai keberhasilan kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang. *Receivable Turnover* mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam

piutang tersebut berputar dalam setahun. Tingkat perputaran piutang ini dipengaruhi oleh jumlah modal yang diinvestasikan dalam piutang, dengan perputaran modal yang cepat menunjukkan cepatnya modal kembali.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*): Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang aktif dalam kegiatan perusahaan, diperoleh secara berkelanjutan, diolah, dan dijual ke konsumen. Diperlukan perputaran persediaan yang baik untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
1.	Reva Risma Risiska, Khuzaeni (2024) “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 67,7%.	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ROA pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk - Jenis data yang digunakan	- Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap ROA, sementara penulis menganalisis kinerja keuangan hanya dari satu rasio, yaitu ROA.	JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation, Penerbit: Abdi Jurnal Publikasi, Diterbitkan: Oktober 2024 Vol. 2, No. 4, ISSN: 2985-4768 Halaman 431-443.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
	Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2013-2023”		yaitu dari data sekunder.	- Penelitian trdahulu menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif - Periode penelitian sebelumnya yaitu dari 2013-2023, sementara penelitian ini dari periode 2015-2024.	
2.	Sri Indah Fatimatuz Zahro, Abd Ghafur, Maula Nasrifah (2024) “ Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah”	Hasil utama menunjukkan bahwa FDR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi sebesar 85,3% menunjukkan variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas ROA, sementara sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ROA pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk - Jenis data yang digunakan yaitu dari data sekunder.	- Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Sementara tujuan penelitian penulis untuk menganalisis kinerja profitabilitas (ROA)	Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa Penerbit: Sharia Economics Study Program, Pelita Bangsa University, Diterbitkan: 04 April 2024 Vol. 09, No. 01, E-ISSN: 2745-7621/P-ISSN: 2528-0244

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
				- Jenis penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.	
3.	Tamara Agnesia, Tiar Lina Situngkir (2023) “Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021”	Selama periode 2017-2021, nilai rasio ROA dan ROE PT. Bank Negara Indonesia (BNI) berfluktuasi, namun secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang kurang baik. Rata-rata nilai ROA berada di bawah standar industri sebesar 1,5%, sementara rata-rata nilai ROE juga berada di bawah standar industri sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI perlu ditingkatkan. Untuk memperbaiki kinerja, BNI diharapkan dapat mengelola piutang dengan lebih baik, melakukan penagihan secara kontinu, memperketat kebijakan kredit, meninjau kembali aset tetap yang ada, serta mengoptimalkan beban operasional dan beban lainnya yang terlalu tinggi.	- Ruang lingkup penelitian ini adalah fokus pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio ROA. - Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.	- Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis ROA dan ROE. Sementara penulis hanya menganalisis ROA saja. - Jenis penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. - Penelitian ini dilakukan pada bank BNI, sementara penulis	ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Diterbitkan: April 2023 Volume 7, No.1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
				melakukan penelitian pada bank BTN.	
4.	Zulkifli, Marcelina, Ika Desiana (2023) “Analisis Rasio Return On Asset (ROA) Pada Bank Mandiri”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu mengelola asetnya dengan baik, yang tercermin dari rasio Return On Asset (ROA) yang mengalami fluktuasi dari 2,23% pada tahun 2015, turun menjadi 1,33% pada tahun 2016, namun kemudian meningkat kembali menjadi 1,83% pada tahun 2017, 2,08% pada tahun 2018, dan mencapai 2,09% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan di tahun 2016, Bank Mandiri berhasil meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan aset untuk mencetak laba yang cukup baik.	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu analisis rasio ROA. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa maksimal perusahaan mengelola aset yang dianalisis dengan berpedoman pada rasio Return On Asset (ROA).	- Lokasi penelitian terdahulu adalah di Bank Mandiri, sementara penulis mengadakan penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif, sementara penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, Penerbit: Program Studi Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Palembang Diterbitkan: 30 Juni 2023 Volume 7, No. 1
5.	Muhammad Distian Andi Hermawan (2023) “Pengaruh Biaya Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,22 (lebih besar dari 0,05). Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi rasio	- Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya	Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen, Penerbit: JEMA Institut Yayasan

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
	Operasional dan Likuiditas terhadap Return On Asset (Studi Kasus PT Bank Tabungan Negara Indonesia)”	signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,361 (lebih besar dari 0,05). Namun, ini hanya membicarakan pengaruh parsial dan mungkin terdapat hubungan kompleks dengan variabel lain yang mempengaruhi ROA.	ROA pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk - Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder	Pendapatan Operasional dan Likuiditas terhadap ROA, Sementara penulis bertujuan untuk menganalisis ROA selama periode tertentu. - Periode penelitian ini dari 2018-2022, sementara penulis meneliti untuk periode 2015-2024.	Amal Shaleh Jember Indonesia, Diterbitkan: 31 July 2023 Vol. 1 No. 1
6.	Nur Madiyati Putri, Nafisah Nurul Rahmatiah, Ita Purnama (2023) “Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (T value < T table). Perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (T value < T table). Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas kinerja keuangan di sektor perbankan dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA.	- Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA pada semua perusahaan subsektor	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Penerbit: PT Seval Literindo Kreasi, Diterbitkan: September 2023 Vol. 2 No. 2, hal. 520-528.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
	Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI”		- Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.	perbankan yang terdaftar di BEI, Sementara penulis bertujuan untuk menganalisis ROA selama periode tertentu pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.	
7.	Elisabeth Berlina Sihmbing dan Jhonny Marbun (2022) “Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan <i>BI-7 Day Revere Repo Rate</i> (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>BI-7 Day Revere Repo Rate</i> (BI7DRR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan ketiga variable tersebut secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa variable internal dan eksternal yang diteliti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank, khususnya <i>Return on Asset</i> (ROA)	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas faktor internal juga eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank khususnya <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT. BTN. - Jenis data yang digunakan yaitu sekunder	- Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank Sementara penulis hanya menganalisis ROA saja. - Periode penelitian ini dari 2016-2022, sementara penulis meneliti untuk	Jurnal Ekonomi Bisnis Penerbit: Politeknik Negeri Jakarta, Diterbitkan: 2 Desember 2022 Volume 21, No. 2: 120-130

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
	Periode 2016-2022”			periode 2015-2024. - Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, sementara penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	
8.	Palupi Permata Rahmi, Listri Herlina (2021) “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR Terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara,Tbk Periode Tahun 2008-2020”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk. Sebaliknya, Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, semua variabel (CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ROA pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk - Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder	- Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap ROA, sementara penulis menganalisis kinerja keuangan hanya dari satu rasio, yaitu ROA. - Jenis penelitiannya yaitu Kuantitatif deskriptif, sementara penulis	Jurnal Ekonomi Penerbit: Lembaga Penerbitan Universitas Esa Unggul. Diterbitkan: Mei 2021 Volume, 12 Nomor 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
				menggunakan metode kualitatif deskriptif - Periode penelitian ini dari 2008-2020, sementara penulis meneliti untuk periode 2015-2024.	
9.	Selvia S. lafau, Erasma F. Zalogo, Melindar Harita (2021) “Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016 – 2018”	Kinerja PT. Pos Indonesia (Persero) berdasarkan rasio ROA dan ROE selama periode tersebut dikategorikan kurang baik. Selama periode 2016-2018, nilai ROA dan ROE mengalami penurunan signifikan. ROA turun dari 7,43% pada tahun 2016 menjadi 1,41% pada tahun 2018, yang berada di bawah standar penilaian 30%. ROE juga menurun dari 0,26% pada tahun 2016 menjadi 0,03% pada tahun 2018, di bawah standar penilaian 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik selama periode tersebut.	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu fokus pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio ROA - Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif	- Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis ROA dan ROE. Sementara penulis hanya menganalisis ROA saja. - Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PT. Pos Indonesia (Persero), sementara penulis melakukan penelitian di PT. Bank Tabungan Negara	Balance: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Penerbit LPPM UNIRAYA Diterbitkan: Desember 2022 Vol. 4 No.1 Februari 2021 ISSN: 2654-8526

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
				(Persero), Tbk.	
10.	Rendi Wijaya (2019) “Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan”	Kinerja keuangan PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dinilai cukup baik, dengan ROA yang mencapai rata-rata 30,87% selama periode 2013-2017. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan dari total aset yang digunakan, melebihi standar industri yang ditetapkan di atas 1,5%. Selain ROA, ROE juga menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 43,50% selama periode yang sama, yang juga melebihi rata-rata industri sebesar 40%. Ini mencerminkan manajemen yang baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang ditanamkan.	- Ruang lingkup penelitian ini yaitu fokus pada perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan - Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder.	- Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis ROA dan ROE. Sementara penulis hanya menganalisis ROA saja. - Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu, sementara penulis melakukan penelitian di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. - Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif (campuran), sementara	Jurnal Ilmu Manajemen. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Palembang Diterbitkan: 15 Desember 2019 Volume 9, No. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Nama Jurnal, Penerbit, Volume
				penulis hanya menggunakan data kuantitatif saja.	

2.2 Pendekatan Masalah

Kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang dilihat dari rasio Return on Asset (ROA), menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk nilai ROA Bank BTN periode 2015-2024, terdapat beberapa tahun di mana tingkat ROA berada di bawah 1%, yaitu pada tahun 2019 (0,13%), 2020 (0,69%), 2021 (0,81%), dan 2024 (0,83%). Fenomena ini menjadi sorotan dalam evaluasi kinerja profitabilitas Bank BTN karena mencerminkan adanya tantangan yang signifikan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Penurunan drastis nilai aset (ROA) pada tahun 2019 menjadi 0,13% menunjukkan adanya gangguan besar dalam kinerja profitabilitas bank. Meskipun setelahnya terjadi pemulihan secara bertahap pada tahun 2020 hingga 2023, nilai ROA tetap di bawah 1% selama tiga tahun berturut-turut sebelum meningkat kembali pada tahun 2022 dan 2023. Namun, pada tahun 2024, ROA kembali turun ke 0,83%, menunjukkan bahwa Bank BTN menghadapi tantangan baru untuk mempertahankan profitabilitasnya.

Hal ini berhubungan langsung dengan standar acuan minimal ROA bank di Indonesia yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5% sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK./03/2017. Penurunan ROA tersebut menunjukkan adanya keterbatasan dalam optimalisasi penggunaan aset, yang bisa disebabkan oleh tingginya beban bunga dan biaya operasional serta peningkatan risiko kredit di tengah situasi ekonomi yang tidak stabil. Meskipun ada sedikit perbaikan pada 2022-2023, penurunan kembali terjadi pada tahun 2024, yang menandakan perlunya upaya strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. ROA digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini berfokus pada strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan ROA, seperti pengelolaan piutang yang lebih baik, penagihan secara kontinu, serta memperketat kebijakan kredit. Selain itu, efisiensi dalam beban operasional dan biaya lainnya juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh Bank BTN untuk meningkatkan rasio ROA-nya (Agnesia & Situngkir, 2023). Penelitian mengenai ROA pada Bank Mandiri juga memiliki saran serupa dalam meningkatkan *Return on Asset* nya, Bank Mandiri berhasil meningkatkan kinerjanya melalui pengelolaan aset yang lebih efisien dan penekanan pada pengendalian biaya operasional (Zulkifli et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk mengadopsi strategi-strategi tersebut dalam upaya untuk

memperbaiki kinerja keuangannya, khususnya dalam meningkatkan Profitabilitas dilihat dari Return on Asset (ROA) pada periode 2015-2024.